

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kurikulum 2013

##### 1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum tidak pernah lepas falsafah Negara yakni pancasila dan Undang-undang dasar tahun 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa.

“Istilah kurikulum menurut Oemar Hamalik berasal dari bahasa latin, yakni *curricule*, artinya jarak yang harus di tempuh oleh seorang pelati, pada waktu itu, pengertian kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus di tempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.”<sup>5</sup> Selain itu ada pemuka yang juga mendefinisikan kurikulum, berikut ini:

- a. Kurikulum sebagai suatu gagasan, telah memiliki akar kata Bahasa Latin *Race-Source*, menjelaskan kurikulum sebagai “mata pelajaran perbuatan” dan pengalaman yang dialami anak-anak sampai menjadi dewasa, agar kelak sukses dalam masyarakat orang dewasa.
- b. Kurikulum adalah rencana pembelajaran
- c. Kurikulum merupakan seluruh pengalaman dari anak yang berada dalam pengawasan guru.
- d. Kurikulum terdiri dari cara yang digunakan untuk mencapai atau melaksanakan tujuan yang diberikan sekolah.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 16

<sup>6</sup>Imas Kumiasih dan Berlin Sari, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), h. 5

Maka dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus di tempuh oleh siswa untuk memperoleh Ijazah dan dapat melalui proses dalam kelas baik dalam hal penyampaian pelajaran ataupun hasil dari proses pembelajaran, sehingga dapat sampai pada tujuan yang telah di rencanakan. Dalam hal ini juga guru harus mempersiapkan diri demi untuk masa depan peserta didik karena tanpa persiapan guru dengan dalam membimbing peserta didik, maka hal itu tidak berhasil. Kurikulum adalah suatu alat yang dijadikan acuan dalam mencapai keberhasilan suatu pembelajaran terutama tujuan pembelajaran didalam pendidikan itu sendiri.

Sebagaimana dalam hal perkembangan saat ini pendidikan sangatlah penting untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik, agar dapat mencapai tujuan dengan baik, seharusnya pendidik dapat menyusun kurikulum serta dapat menerapkannya dengan baik. Arti kurikulum menurut Oemar Hamalik, mengatakan bahwa

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dengan kata lain, dengan program kurikuler tersebut, sekolah atau lembaga pendidikan menyediakan lingkungan pendidikan bagi siswa untuk berkembang, itu sebabnya, kurikulum disusun sedemikian rupa yang memungkinkan siswa melakukan sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti: bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan sekolah, perpustakaan, karyawan tata usaha, gambar-gamabar, halaman sekolah dan lain-lain.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 65

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum disusun sedemikian rupa dan juga mempertimbangkan perkembangan peserta didik dan disesuaikan dengan lingkungan sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis karakter sekaligus berbasis kompetensi. Yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru yang dimulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Dalam konteks ini, kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan dibangku sekolah.<sup>8</sup> Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dimaksudkan untuk melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KB K) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Dengan kata lain, *hard skills dan soft skills* bejlasan secara seimbang dan bejlasan secara integratif.<sup>9</sup> Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), h. 16

<sup>9</sup> *Ibid.* h. 31

<sup>10</sup> Rusman, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persari, 2009), h. 3

Dari berbagai pengertian kurikulum 2013 yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 adalah menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dilakukan secara terpadu agar peserta didik mampu bersaing untuk mencapai tujuan pendidikan.

## **2. Tujuan Kurikulum 2013**

Mengenai tujuan dan fungsi kurikulum secara spesifik mengacu pada Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam Undang-undang sisdiknas yang disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam kehidupan bangsa. Sementara Tujuannya yaitu untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif.

Tentunya kurikulum 2013 memiliki tujuan dan fungsi yang di dasarkan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Namun dilihat dari pengembangan kurikulum 2013 yang disosialisasikan oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tujuan atau kompetensi pada kurikulum adalah komponen yang berisi pernyataan tentang target yang akan dicapai atau kemampuan yang akan dikembangkan dalam diri siswa sebagai hasil pendidikan.<sup>11</sup> Tujuan terperinci sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Anselmus JE Teonioc, *Pengembangan kurikulum Teori, catatan kritis, dan panduan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h. 8.

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skill* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
- 2) Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif kreatif dan inovatif sebagai modal membangun bangsa dan Negara Indonesia.
- 3) Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua kompetensi kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di Tingkat Satuan Pendidikan.
- 5) Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai, sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik dan potensi daerah.<sup>12</sup>

Tujuan-tujuan tersebut merupakan analisis yang didasarkan pada pengembangan kurikulum 2013 yang disosialisasikan oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan melihat tujuan kurikulum 2013 diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum tujuan tersebut hampir sama dengan KTSP, hanya saja di dalam kurikulum 2013 pemerintah menyiapkan buku teks pembelajaran, serta pemerintah berusaha meningkatkan *hard skills* dan *soft skills* peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

### 3. Landasan pengembangan kurikulum 2013

Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Pentingnya kurikulum dalam

---

<sup>12</sup> Fadillah, h. 25

pendidikan dan kehidupan manusia, maka menyusun kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang di dasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Penyusunan kurikulum didasarkan pada landasan yang kuat dapat berakibat fatal terhadap kegagalan pendidikan itu sendiri.

Imas Kumiasih dan Berlin Sani mengemukakan tiga landasan utama dalam pengembangan Kurikulum 2013, yaitu: landasan yuridis, landasan filosofi, landasan konseptual.<sup>13</sup> Untuk yang lebih jelasnya lagi dapat diuraikan di bawah ini :

a. Landasan Yuridis

Yuridis sendiri berarti hukum/peraturan, kata hukum sebagai aturan bagi yang patut ditaati, landasan yuridis adalah suatu landasan yang digunakan sebagai aturan dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum 2013. Dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum 2013 landasan yuridis yang digunakan antara lain :

- 1) Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional;
- 2) RPJMN 2010-2014 sektor Pendidikan yang berart tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum;
- 3) Inpres No. 1 tahun 2010 tentang percepatan penyempurnaan kurikulum dan metodologi pembelajaran aktif;
- 4) Peraturan pemetintah Republik Indonesia No 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan;
- 5) Permendikbud No 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Imas Kumiasih dan Berlin Sani, h. 33.

<sup>14</sup> Fadillah. h. 30.

Landasan tersebut merupakan landasan yang digunakan sebagai hukum dalam penyusunan dan perkembangan kurikulum 2013 tentang pendidikan karakter, pembelajaran yang aktif.

b. Landasan Filosofis

Landasan filosofis memberi arah kepada kurikulum untuk menempatkan peserta didik sebagai subjek yang peduli dengan lingkungan sosial, alam, dan budaya.<sup>15</sup> Filsafat pada hakekatnya manusia adalah makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila, dan makhluk religi.<sup>16</sup> Filosofis (Filsafat) “berarti cinta akan kebijaksanaan” orang yang belajar berfilsafat agar menjadi orang yang mengerti dan berbuat secara bijak dan dapat membentuk peserta didik menjadi manusia yang cerdas dan memiliki rasa kepedulian kepada sesama, alam, dan budaya. Secara akademik, filsafat berarti upaya yang menggambarkan dan menyatakan suatu pandangan yang sistematis dan korehensif tentang alam semesta dan kedudukan manusia di dalamnya.<sup>17</sup> Menurut Regina landasan secara filosofis yaitu Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan dan Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai leluhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan

---

<sup>15</sup> Imas Kumiasih & Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), h. 34

<sup>16</sup> Anselmus JE Toenloie, *Pengembangan Kurikulum Teori, catatan cetak*, (Bandung: PT Refika Aditam, 2017), h. 14

<sup>17</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), h. 39

masyarakat.<sup>18 19</sup> Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan, Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

Dari uraian tersebut dapat diberikan kesimpulan bahwa filsafat menyatakan suatu pandangan mengenai manusia yang berpendidikan dan berbasis pada nilai-nilai luhur. Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitar. Kurikulum 2013 mata pelajaran agama Kristen di SMAN 2 Tana Toraja dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia yang berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Pada dasarnya tidak ada satupun filosofis pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas.

#### c. Landasan Konseptual

Landasan konseptual adalah suatu landasan yang didasarkan pada gagasan yang abstrak dan peristiwa yang konkret. Dalam penyusunan kurikulum 2013 landasan konseptual adalah :

---

<sup>18</sup> Regina Lichteria Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013 Satuan Pengantar*, (Sumedang: UPI Sumeding Press, 2014), h. 18-19

<sup>19</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT.Rcmaja Rosdakarya, 2013), hlm. 114

- 1) Relevan pendidikan
- 2) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
- 3) Pembelajaran kontekstual
- 4) Pembelajaran aktif
- 5) Penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh<sup>20</sup>

Dari ungkapan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dasar proses pembelajaran yang menjadikan proses pembelajaran yang lebih efektif dan salah satu tujuan pengajaran yang penting untuk membuat peserta didik memahami materi yang diajarkan.

#### 4. Karakteristik Kurikulum 2013

Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Hal ini juga sejalan dengan amanat UU No 20 tahun 2003 sebagaimana tersirat dalam penjelasan pasal 35: "kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati." Sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan "mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu."<sup>21</sup>

Karakteristik Kurikulum 2013 adalah:<sup>22</sup>

- 1) Isi atau konten kurikulum adalah kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) matapelajaran dan dirinci lebih lanjut ke dalam Kompetensi Dasar (KD).

---

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), htm. 64-65.

<sup>21</sup> Sholeh Hidayat. *Pengembangan Kurikulum Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013), h. 36.

<sup>22</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kemendikbud, 2012), hlm. 6-7.

- 2) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.
- 3) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu mata pelajaran di kelas tertentu.
- 4) Penekanan kompetensi ranah sikap, keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, dan pengetahuan untuk suatu satuan pendidikan dan mata pelajaran ditandai oleh banyaknya KD suatu mata pelajaran. Untuk SD pengembangan sikap menjadi kepedulian utama kurikulum.
- 5) Kompetensi Inti menjadi unsur organisasi kompetensi bukan konsep, generalisasi, topik atau sesuatu yang berasal dari pendekatan "*disciplinary based curriculum*" dan "*content based curriculum*".
- 6) Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran.
- 7) Proses pembelajaran didasarkan pada upaya menguasai kompetensi pada tingkat yang memuaskan dengan memperhatikan karakteristik konten kompetensi dimana pengetahuan adalah konten yang bersifat tuntas (*mastery*). Keterampilan kognitif dan psikomotorik adalah kemampuan penguasaan konten yang dapat dilatihkan. Sedangkan sikap adalah kemampuan penguasaan konten yang lebih sulit dikembangkan dan memerlukan proses pendidikan yang tidak langsung.
- 8) Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan (Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM dapat dijadikan tingkat memuaskan).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi.

Pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari Standar Kompetensi Lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh peserta didik.

## 5. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Dalam Prinsip pengembangan kurikulum 2013 tentunya tidak jauh berbeda dengan prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pengembangan kurikulum adalah pertimbangan-pertimbangan mendasar yang bersifat khusus dalam pengembangan kurikulum. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah :

- a. Meningkatkan iman, takwa, dan akhlak mulia.
- b. Kebutuhan kompetensi masa depan
- c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat, sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- d. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan, maka kurikulum memuat keragaman tersebut
- e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.
- f. Tuntutan dunia kerja
- g. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni,
- h. Agama karena muatan kurikulum semua mata pelajaran ikut mendukung peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.
- i. Dinamika perkembangan global.
- j. Persatuan nasional dan nilai bangsa maka kurikulum disini menumbuh kembangkan wawasan dan sikap kebangsaan.
- k. Karakteristik satuan pendidikan.<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum 2013 sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum sebagai dasar penting yang mengarahkan peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan juga dapat meningkatkan iman, kecerdasan.

---

<sup>23</sup> Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, h. 26-28.

## B. Karakteristik Kurikulum 2013 Revisi Pertama

Menjelang tahun pelajaran 2016-2017, Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dasar menengah dan kebudayaan telah merampung hasil revisi pada kurikulum 2013 yang akan diterapkan pada tahun pelajaran 2016-2017. Ada beberapa poin revisi kurikulum 2013 antara lain<sup>24</sup> :

1. Nama kurikulum tidak berubah menjadi kurikulum nasional akan tetapi kurikulum 2013 edisi revisi yang berlaku secara nasional
2. Guru tiap mata pelajaran diberi beban formal untuk melakukan pembelajaran dan penelitian terhadap kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial siswa.<sup>25</sup>
3. Penilaian sikap KI 1 dan KI 2 sudah ditiadakan disetiap mata pelajaran hanya Agama dan PPKn bidang studi yang tetap menggunakan penilaian KI 1 dan KI 2 hanya menjadi respon pembelajaran namun KI tetap dicantumkan dalam penulisan RPP.
4. Jika ada 2 nilai keterampilan dalam 1 KD maka yang diambil adalah nilai yang tertinggi, perhitungan nilai keterampilan dalam 1 KD di jumlah antara nilai unjuk kerja dan proyek serta akan tercatat pada portopolio, untuk penilaian pengetahuan, bobot penilaian harian dan penilaian akhir semester itu sama.

---

<sup>24</sup> Bnd. [https://www.kompasiana.com/toni\\_\\_ardik/hasil-revisi-kurikulum-2013](https://www.kompasiana.com/toni__ardik/hasil-revisi-kurikulum-2013). diakses pada rabu 28 maret 2018, 19:51

<sup>25</sup> Kemendikbud, *Materi Pendidikan dan Kebudayaan : Empat Perbaikan Kurikulum 2013*, (Jakarta: 2017), h. 7.

5. Pendekatan *scientific* yang terkenal dengan nama 5 M bukanlah satu-satunya metode saat mengajar dan apabila digunakan maka susunannya tidak harus berurutan.
6. Silabus kurtilas edisi revisi lebih ramping hanya 3 kolom yaitu KD, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran.
7. Perubahan terminologi ulangan harian menjadi penilaian harian, UAS menjadi penilaian akhir semester ganjil dan penilaian akhir semester genap serta tidak ada lagi UTS langsung kepada penilaian akhir semester.
8. Dalam RPP tidak perlu disebutkan nama metode pembelajaran yang digunakan dan materi dibuat dalam bentuk lampiran berikut dengan rubric penilaian.
9. Skala penilaian menjadi 1-100, penilaian sikap diberikan dalam bentuk predikat dan deskripsi.
10. Remedial diberikan kepada siswa yang tidak memenuhi KKM namun sebelumnya siswa diberikan pembelajaran ulang. Nilai remedial adalah nilai yang dicantumkan dalam raport.

Dalam revisi kurikulum 2013 tahun 2016 ini penilaian tidak dilakukan untuk semua guru, akan tetapi guru tetap berkewajiban untuk menumbuhkembangkan karakter anak , agar anak-anak tidak tercerabut dari akar budaya bangsa Indonesia. Tugas menumbukan karakter positif peserta didik menjadi tanggung jawab bersama oleh guru di sekolah.

### C. Karakteristik Kurikulum 2013 Revisi Kedua

Perubahan Kurikulum 2013 revisi terbaru 2017 ini sangat penting untuk diketahui oleh semua guru yang mengajar di sekolah pelaksanaan kurikulum 2013. walaupun masih banyak guru yang belum mengetahui karena pelatihan kurikulum 2013 belum merata untuk dilaksanakan, hasil revisi kurikulum 2013 yang terjadi salah satunya pada perangkat pembelajaran guru di sekolah. Hasil revisi kurikulum 2013 mulai Juli tahun 2017 diberlakukan secara Nasional. Ada beberapa revisi 2013 tahun 2017

1. Nama kurikulum tidak berubah menjadi kurikulum nasional tetapi tetap kurikulum 2013.
2. Hanya dua guru yang memberikan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial siswa secara langsung yaitu guru Pendidikan Agama Kristen-Budi Pekerti dan guru PPKN. Sedangkan guru lain di luar kedua mata pelajaran ini, dapat memberi nilai secara tidak langsung.
3. Jika ada 2 nilai praktik dalam 1 KD, maka yang diambil adalah nilai yang tertinggi, penghitungan nilai keterampilan dalam 1 KD ditotal (praktek, produk, portofolio) dan diambil nilai rata-rata. Untuk pengetahuan, bobot penilaian harian, dan penilaian harian, dan penilaian akhir semester itu sama.
4. Pendekatan *scientific 5M* bukanlah satu-satunya metode saat mengajar dan apabila digunakan maka susunannya tidak harus berurutan.

<sup>26</sup> Kemendikbud, *Materi Pendidikan dan Kebudayaan : Empat Perbaikan Kurikulum 2013*, (Jakarta : 2017), h. 7.

5. Silabus Inspiratif edisi revisi lebih ramping hanya 3 kolom yaitu KD materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran.<sup>27</sup>
6. Perubahan terminology ulangan harian menjadi penilaian harian, uas menjadi penilaian akhir semester untuk semester 1 dan penilaian akhir tahun untuk semester 2.
7. Dalam RPP tidak perlu disebutkan nama metode pembelajaran yang digunakan dan materi dibuat dalam bentuk lampiran berikut dengan rubrik penilaian (jika ada).
8. Skala penilaian menjadi 1-100 penilaian sikap diberikan dalam bentuk predikat dan deskripsi.
9. Remedial diberikan untuk yang kurang namun sebelumnya siswa diberikan pembelajaran ulang. Nilai Remedial adalah nilai yang dicantumkan dalam hasil.

Dalam revisi kurikulum 2013 tahun 2017 difokuskan untuk meningkatkan hubungan atau keterkaitan antara Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Revisi kurikulum 2013 tahun 2017 di mana silabus bersifat inspiratif, sehingga guru masih dapat melakukan pengembangan sesuai dengan konteks yang relevan untuk memberikan pembelajaran kepada siswa dan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru harus kreatif dalam menyusunnya.

#### **D. Implementasi Kurikulum 2013 Guru PAK**

Kurikulum 2013 yang diimplementasikan secara serentak pada tahun 2014 untuk seluruh sekolah mulai dari pendidikan dasar dan menengah, guru berperan

---

<sup>27</sup> *Ibid*

penting dalam merealisasikan pembelajaran. Implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, memerankan guru sebagai pembentuk karakter dan kompetensi peserta didik, serta peserta didik yang kreatif dalam mengembangkan metode dan materi pembelajaran. Guru sebagai profesional adalah bukan hanya menyampaikan materi tetapi juga mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>28</sup> Guru harus memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru agar terus menjadi teladan bagi peserta didik dan karakter peserta didik juga dapat berubah menjadi anak yang baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah dalam pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.” Dari ketiga ranah tersebut memiliki lintasan perolehan yang berbeda sebagai berikut: Sikap meliputi, menerima, menjalankan, menghargai, menghayati; pengetahuan meliputi, mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi; keterampilan meliputi, mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyajikan, mencipta.

#### 1. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kurikulum 2013

##### a) Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013

Pembelajaran Kurikulum 2013 tidaklah jauh beda dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) karena sebagai pengembangan kurikulum yang lama. Hanya saja yang berbeda yaitu titik tekan pembelajaran dan cakupan materi

---

<sup>28</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), h 142

yang diajukan kepada peserta didik. Kurikulum dan proses pembelajaran perlu memberi tempat yang cukup agar siswa bisa melakukan observasi, analisis, hipotesis, sintesis, dan mencari solusi terhadap tantangan yang dihadapi dalam proses belajar.<sup>29</sup> Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawai, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>30</sup>

Dengan demikian siswa diberikan peluang yang luas untuk belajar dan juga diperhatikan dalam menghadapi tantangan untuk melaksanakan proses belajar mengajar agar peserta didik dapat belajar dengan baik.

#### b) Karakteristik pembelajaran PAK kurikulum 2013

Didalam kurikulum 2013 terdapat karakteristik yang berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya, karakteristik berikut adalah sebagai berikut:

##### 1) Pendekatan pembelajaran

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 ialah pendekatan *scientific* ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut melalaui proses ilmiah.<sup>31</sup> Apapun yang dipelajari oleh peserta didik dilakukan dengan indra dan akal

<sup>29</sup> Mohammad Nuh, *Menyambut Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Kompas Media nusantara, 2013), h.205.

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: TP Bumi Akara, 2011), h. 57

<sup>31</sup> Fadillah, h. 175

pikiran sendiri sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan yang diajarkan kepada mereka.

**Tabel 1.1 kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *scientific***

<b>Langkah Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Belajar</b>	<b>Kompetensi Yang Dikembangkan</b>
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengumpulkan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; Melakukan eksperimen</li> <li>&gt; Membaca sumber lain selain buku teks</li> <li>&gt; Mengamati Objek/kejadian</li> <li>&gt; Aktivitas wawancara dengan nara sumber</li> </ul>	Mengembangkan sikap, teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Megasosiasi	<p>&gt; Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.</p> <p>&gt; Pengolah informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.</p>	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Kegiatan pembelajaran seperti yang diatas dapat membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik secara maksimal. Kelima proses belajar secara *scientific* tersebut diimplementasikan pada saat memasuki kegiatan inti pembelajaran. Untuk memperkuat pendekatan saintifik diperlukan adanya penalaran dan sikap kritis siswa dalam rangka pencarian (penemuan). Agar dapat disebut ilmiah, metode pencarian harus berbasis pada bukti-bukti dan objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu metode ilmiah umumnya memuat rangkaian kegiatan koleksi data atau fakta melalui observasi dan eksperimen, kemudian memformulasi dan menguji hipotesis.

## 2) Kompetensi lulusan

Kompetensi lulusan juga menjadi salah satu karakteristik dari kurikulum 2013, sebenarnya untuk kompetensi lulusan sendiri tidak banyak yang berubah pada kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya, hanya saja pada penekanan kemampuan siswa.

“Dalam konteks ini kompetensi lulusan berhubungan dengan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, kompetensi ini sebenarnya sudah ada pada kurikulum sebelumnya hanya saja penyebutan berbeda sikap disebut afektif, pengetahuan disebut kognitif, dan keterampilan disebut psikomotor”<sup>32</sup> Ketiga

---

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 177

ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktifitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta.

### 3) Penilaian

Hal yang menjadi karakteristik kurikulum 2013 yakni pendekatan penilaian. Penilaian merupakan bagian yang tidak terlepas dari perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran guru. Penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 diarahkan pada penilaian autentik.<sup>33</sup> Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.<sup>34</sup> Penilaian autentik ialah penilaian secara utuh, meliputi kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar, keterpaduan ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik, dengan kata lain, penilaian autentik ini lebih mudah dalam membantu seorang guru untuk dapat mengetahui pencapaian

---

<sup>33</sup>Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, kognitif Psikomotor*, (Jakarta: PT RajaGafino Persada

<sup>34</sup> Imas kumiasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), h. 47

kompetensi peserta didik yang meliputi komponen sikap, keterampilan dan pengetahuan.

c) Pelaksanaan Pembelajaran PAK pada Kurikulum 2013

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>35</sup> Dalam pembelajaran metode pembelajaran ialah cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>36</sup> Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa agar pelaksanaan pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan sedemikian rupa secara runtut, dimana terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Permendikbud 81A tahun 2013 dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang lebih menekankan untuk tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang

---

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 57

<sup>36</sup> M. Fadillah, M.Pd.I. h. 188

semuanya tercantum dalam kompetensi *hard skill* dan *soft skill*?<sup>1</sup>

Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki dengan tujuan agar tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pelaksanaan dalam pembelajaran PAK yang mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir atau penutup.

#### 1) Kegiatan awal

Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran berbasis kompetensi dalam menyelesaikan implementasi Kurikulum 2013 mencakup pembinaan keakraban dan pretes.

##### a) Pembinaan Keakraban

Pembinaan keakraban perlu dilakukan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan kompetensi peserta didik.<sup>37 38 39</sup> Peran guru sesungguhnya sangat luas yang meliputi: guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*), guru sebagai pembimbing (*teacher as counselor*), guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*), guru

---

<sup>37</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), h. 179-180

<sup>38</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 125.

<sup>39</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 126

sebagai pribadi (*teacher as person*).<sup>40</sup> Sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik. Tahap pembinaan keakraban ini bertujuan untuk mengkondisikan para peserta didik agar mereka siap melakukan kegiatan belajar.

b) Pretes (tes awal)

Setelah pembinaan keakraban, kegiatan dilakukan dengan pretes. Pretes ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.<sup>41</sup> Disamping itu pretes juga bertujuan untuk mengetahui kondisi siswa sudah mencipta.

Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapa berpikir bebas akan tetapi masih terarah kepada mata pelajaran yang sedang di laksanakan hal ini bertujuan supaya siswa lebih kreatif dan inovatif dalam proses belajar.

Dalam kegiatan proses pembelajara juga mencakup beberapa bagian yaitu :

1. Orientasi

Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan.

---

<sup>40</sup> Tim Pengembang MKJD, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 129

<sup>41</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 126

## 2. Apersepsi

Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya yang berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.

## 3. Motivasi

Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

## 4. Pemberian Acuan

- a. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- c. Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan pada pertemuan ini berupa: Penilaian Kompetensi Spiritual, Penilaian Kompetensi Sosial, Penilaian Kompetensi Pengetahuan Penilaian Kompetensi Keterampilan.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan saintifik atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah disesuaikan

dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Upaya penerapan pendekatan saintifik atau ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan kurikulum 2013, yang tentunya menarik untuk dipelajari dan dielaborasi lebih lanjut.<sup>42</sup> Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Keempat ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan. Sosial diperoleh melalui aktivitas di lingkungannya ketika berinteraksi. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, Mengumpulkan Informasi, Mengasosiasi, Mengkomunikasikan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah.

Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir bebas akan

---

<sup>42</sup> Imas Karinasih & Berlin Sani. *Implementasi kurikulum 2013 konsep & penerapan*. (Surabaya:Kata Pena, 2014), hlm. 141.

tetapi masih terarah kepada mata pelajaran yang sedang di laksanakan hal ini bertujuan supaya siswa lebih kreatif dan inovatif dalam proses belajar.

### 3) Kegiatan Akhir atau Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru harus berusaha untuk mengetahui pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran, serta pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Kegiatan akhir pembelajaran atau penutup dapat dilakukan dengan memberikan tugas, dan *posi test*?<sup>3</sup> Tugas yang diberikan merupakan tindak lanjut dari pembelajaran inti atau pembentukan kompetensi. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.<sup>43 44</sup>

## 2. Komponen-Komponen Proses Pembelajaran Kurikulum 2013

Berlangsungnya proses pembelajaran yang tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada di dalamnya, komponen-komponen proses pembelajaran adalah peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi atau isi, metode, media dan evaluasi.

### a. Peserta Didik

Menurut Undang-undang No 20 tentang Sistem, Pendidikan Nasional, “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha

---

<sup>43</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 129

<sup>44</sup> Yunus Abidin. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam konteks Kurikulum 2013*. (Bandung: Refika Aditama, 2014) h. 299.

mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jujur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.”

b. Guru

Pengertian guru adalah seseorang merupakan peranan utama dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan titik sentral, yaitu sebagai ujung tombak di lapangan dalam pengembangan kurikulum.<sup>45</sup> Keberhasilan Belajar Mengajar ditentukan oleh kemampuan profesional seorang guru karena memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar dan berpartisipasi penuh dalam menyelenggarakan pendidikan.

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri.<sup>46</sup> Tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar.

d. Materi/isi pembelajaran

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai

---

<sup>45</sup>Omar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 231.

<sup>46</sup> Omar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 76.

dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa.

e. Kegiatan Belajar Mengajar

Segala sesuatu yang telah diprogramkan dalam pendidikan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa terlibat secara langsung dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai perantaranya.

f. Media

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari ke pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kompetensi serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar mengajar.

g. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen yang memiliki peran yang sangat penting dalam suatu rangkaian pembelajaran.<sup>47</sup> Dengan adanya evaluasi mudah untuk memperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

---

<sup>47</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), h 152.

## **E. Pengertian PAK**

### **1. PAK**

Pendidikan agama Kristen yang disingkat dengan PAK, sudah umum dikenal dalam dunia ilmu Theologia. Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna. Pendidikan agama Kristen adalah ilmu yang mempelajari tentang nilai-nilai kristiani. Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan yang khusus yakni dalam dimensi religius manusia.<sup>48</sup> Ini berarti usaha tersebut dikhususkan pada bagaimana pencarian akan yang transenden serta pemberian ekspresi dari seseorang terhadap yang transenden dikembangkan, serta kemungkinan tetap tejadi pada masa kini, artinya bahwa yang di khususkan pada dimensi religius manusia, apakah itu pencarian akan yang responden Pendidikan Agama Kristen sebagai pedoman bagi orang Kristen dan bagi orang yang bemiati menjadi orang Kristen untuk belajar tentang pendidikan agama Kristen dimana pun dan kepada siapa pun karena pendidikan agama Kristen sangat bermanfaat bagi kehidupan iman.

### **2. Proses Pembelajaran PAK**

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 terdiri atas pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran ekstrakurikuler.

#### **1. Pembelajaran intrakurikuler**

Prinsip-prinsip pembelajaran intrakurikuler sebagai berikut.

---

<sup>48</sup> Danicl Nuhamara, *Pembimbingan PAK*, (Bandung: Jurnal Info Media, 2009), h. 25.

- a. Proses pembelajaran intrakurikuler adalah proses pembelajaran yang berkenaan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum dan dilakukan di kelas, sekolah, dan masyarakat.
- b. Proses pembelajaran di SD/MI berdasarkan tema sedangkan di SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan guru.
- c. Proses pembelajaran didasarkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif untuk menguasai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti pada tingkat yang memuaskan (*excepted*).
- d. Proses pembelajaran dikembangkan atas dasar karakteristik konten kompetensi yaitu pengetahuan yang merupakan konten yang bersifat *mastery* dan diajarkan secara langsung (*direct teaching*), keterampilan kognitif dan psikomotorik adalah konten yang bersifat *developmental* yang dapat dilatih (*trainable*) dan diajarkan secara langsung (*direct teaching*), sedangkan sikap adalah konten *developmental* dan dikembangkan melalui proses pendidikan yang tidak langsung (*indirect teaching*).
- e. Pembelajaran kompetensi untuk konten yang bersifat *developmental* dilaksanakan berkesinambungan antara satu pertemuan dengan pertemuan lainnya dan saling memperkuat antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.
- f. Proses pembelajaran tidak langsung (*indirect*) terjadi pada setiap kegiatan belajar yang terjadi di kelas, sekolah, rumah dan masyarakat.

Proses pembelajaran tidak langsung bukan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) karena sikap yang dikembangkan dalam proses pembelajaran tidak langsung harus tercantum dalam silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru.

- g. Proses pembelajaran dikembangkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif melalui kegiatan mengamati (melihat, membaca, mendengar, menyimak), menanya (lisan, tulis), menganalisis (menghubungkan, menentukan keterkaitan, membangun cerita/konsep), mengkomunikasikan (lisan, tulis, gambar, grafik, tabel, *chart*, dan lain-lain).
- h. Pembelajaran remedial dilaksanakan untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi yang masih kurang. Pembelajaran remedial dirancang dan dilaksanakan berdasarkan kelemahan yang ditemukan berdasarkan analisis hasil tes, ulangan, dan tugas setiap peserta didik. Pembelajaran remedial dirancang untuk individu, kelompok atau kelas sesuai dengan hasil analisis jawaban peserta didik.
- i. Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kemendikbud, 2012), hlm. 2-3.

## 2. Pembelajaran Ekstrakurikuler

Pembelajaran ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk aktivitas yang dirancang sebagai kegiatan di luar kegiatan pembelajaran teijadwal secara rutin setiap minggu. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan wajib dan pilihan. Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler wajib. Kegiatan ekstrakurikuler wajib dinilai yang hasilnya digunakan sebagai unsur pendukung kegiatan intrakurikuler.

## F. Guru PAK

Dalam pengertian guru yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Guru harus memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di luar sekolah. Untuk menjadi guru diatur oleh beberapa persyaratan, yakni takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berijazah, sehat jasmani, profesional, bertanggung jawab, berjiwa nasional<sup>50</sup>. Dalam *kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua menjelaskan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencaharian/profesinya) mengajar<sup>51</sup>. Guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang<sup>52</sup>. Ini berarti bahwa guru harus memiliki panggilan dan tanggung

<sup>50</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: PT Bineka Cipta, 2005), h.31-34

<sup>51</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi kedua, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, h. 330

<sup>52</sup> Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2010), h. 125

jawab untuk bisa berperan bagi orang lain, mulai dari keluarga, lingkungan, masyarakat, dan bahkan dalam setiap aspek kehidupan.

### G. Hambatan Dalam proses Pembelajaran Kurikulum 2013

Pekeijaan mengajar tergolong sulit karena harus berhadapan dengan perilaku manusia. Dengan segala potensi, kesempurnaan, keterbatasan, kekompleksitasan manusia yang melingkupinya. Ada enam pola perilaku negatif yang kerap menjadi hambatan dalam pengajaran bagi guru di kelas yaitu tukang *bullying*, tukang *sarkastis*, tukang pengabai, tukang interupsi dan permisi, tukang perusak dan pengotor, tukang pengadu.<sup>53</sup> Profesional guru, baik pada jenjang sekolah dasar maupun menengah, diidentifikasi masih kurang baik untuk mampu mengelola praktik pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Ketidakprofesional guru dapat dilihat paling tidak dari segi penguasaan materi ajar (*kompetensi profesional*), dan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik (*kompetensi pedagogis*).<sup>54</sup> Kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan *scientific*, kurangnya keterampilan guru dalam merancang RPP, Guru banyak salah kapra, karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa di dalam kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru, terlalu banyak materi yang harus dikuasai oleh siswa sehingga tidak semua materi bisa

<sup>53</sup> Abdul Hakim Siregar. *Membela Guru Pada Masa Tiga Mendikbud*: dari Mohammad Nuh, Anics Baswedan Hingga Muhadjir EfTendy. (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h.262.

<sup>54</sup> Dr. Sumardi. M. Hum. *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP model dan implementasinya untuk meningkatkan kinerja guru*. (Yogyakarta : Deepublish, 2016), h. 6.

disampaikan dengan baik, masih banyak guru yang belum siap secara mental dengan kurikulum 2013 karena kurikulum 2013 menuntut guru untuk lebih aktif.\*<sup>55</sup> Sebagian besar guru masih terbiasa mengajar secara konvensional, Guru tidak tertantang atau tidak siap dengan perubahan, kurangnya kemampuan guru dalam proses penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan secara holistik, kreatifitas guru berkurang, kurang sesuai buku teks dengan kebutuhan pembelajaran, kreatifitas dalam pengembangan silabus berkurang, tingkat keaktifan dan motivasi siswa belum merata, masih berpusat pada kognitif, belum semua guru memahami sistem penilaian sikap, dan keterampilan.<sup>56</sup> Seorang guru dituntut berkemampuan untuk mengelola proses pembelajaran, meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Hambatan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang biasa di sebut 5M yaitu:

1. Mengamati : Guru terpaku dengan asumsi bahwa pengamatan selalu membutuhkan LCD Projector dan gambar.
2. Menanya : Susah sekali membuat siswa menanya
3. Mengumpulkan Informasi : Guru terpaku pada sumber yang ada di buku guru dan buku siswa, Fasilitas di sekolah/perpustakaan proses pengkayaan informasi.

---

<sup>55</sup> Imas Kumiasih & Belin. *Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep dan Penerapannya*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), h. 41-42.

<sup>56</sup> *Ibid*, Imas Kumiasih & Berlin, h. 138-140.

4. Mengasosiasi : lingkungan sosial tidak bisa setiap saat (bahasa Inggris), guru tidak mengkaitkan siswa untuk mengkaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata mereka, memerlukan investasi waktu.
5. Mengkomunikasikan : Guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan menerapkan metode deduktif, guru masih kesulitan dalam penilaian, produk dan hasil pembelajaran hanya terpaku pada laporan tertulis.

## H. Landasan Alkitab tentang Proses Pembelajaran

Dalam pertumbuhan iman Kristen dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, yaitu melandaskan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat. Dalam Roma 12:2b Tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu membedakan manakah kehendak Allah : apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.<sup>57</sup> Perubahan itu dilakukan oleh Roh untuk membedakan mana kehendak Allah.<sup>58</sup> Sebuah perubahan yang menjadikan budi sesuai dengan kenyataan yang benar, baik sekarang maupun kekal. Perubahan perlu terjadi dalam setiap aspek kehidupan manusia secara khusus dalam proses pembelajaran peserta didik.

Pendidikan Agama Kristen harus membawa perubahan spiritual kearah yang lebih baik (kognitif) yang mendidik, mengajar, dan untuk mencapai suatu tujuan masa depan yang berakhlak mulia serta takut akan Tuhan sebagai landasan

---

<sup>57</sup> Lembaga Alkitab Indonesia.

<sup>58</sup> Van den End, *Tafsiran Alkitab, Surat Roma*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), h. 658.

Alkitabiahnya tertulis dalam Kitab 2 Timotius 3:16 “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.<sup>59</sup> dan juga dalam Amsal 1:7 “Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan.<sup>60</sup> Apa yang dipelajari dalam proses pembelajaran PAK itu sangat bermanfaat kepada peserta didik agar menjadi anak yang takut akan Tuhan karena dari situlah terpancar pengetahuan.

## **I. Implikasi Revisi kurikulum 2013 Dalam PAK**

### **1. Bagi Guru PAK**

- a. Guru harus mampu menerapkan metode dan strategi mengajar yang sesuai dengan aturan yang baru dalam kurikulum.
- b. Kesiapan dalam pegoperasian kurikulum seperti pendekatan, metode pembelajaran karena setiap kurikulum memiliki karakteristik dalam pengembangan pembelajarannya.
- c. Sebagian guru belum bisa menerapkan kurikulum lama kemudian muncul lagi kurikulum baru karena beban setiap kurikulum itu berbeda dan mempersiapkan pun mengalami kesulitan karena kurang dipahami.
- d. Beban guru terlalu berat sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama.

---

<sup>59</sup> Lembaga Alkitab

<sup>60</sup> *Ibid*

- e. Kurangnya keterampilan guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)<sup>61</sup>. Karena di dalam mempelajari kurikulum yang selalu berubah dimana guru dapat merencanakan pembelajaran dan juga menyusun RPP yang mengalami perubahan.

## 2. Bagi Siswa

- a. Dengan adanya perubahan kurikulum baru belum tentu sesuai dengan keinginan peserta didik atau dapat diterima oleh siswa bahkan masih ada yang belum mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum baru.
- b. Peserta didik dapat menyesuaikan cara belajar dalam setiap perubahan kurikulum yang berlaku karena setiap perubahan kurikulum memiliki karakter yang berbeda-beda.
- c. terlalu banyak materi yang harus dikuasai siswa sehingga tidak setiap materi bisa tersampaikan dengan baik. “
- d. beban belajar siswa terlalu berat, sehingga waktu belajar disekolah terlalu lama.

---

<sup>61</sup> Imas Kumiasih & Berlin Sari. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), h. 42

<sup>62</sup> *Ibid*, h 42